Melayani dengan Mulia

buletin RSPON

ISSN : 2579-3705 EDISI VII /APRIL/2018

PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK) DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)

Pelayanan Stroke Care Unit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

RSPON dan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Memperingati Hari Gizi Nasional Ke 58

Jajaki Kerja Sama Penerjemah Rungu-Wicara dengan PSBRW Melati

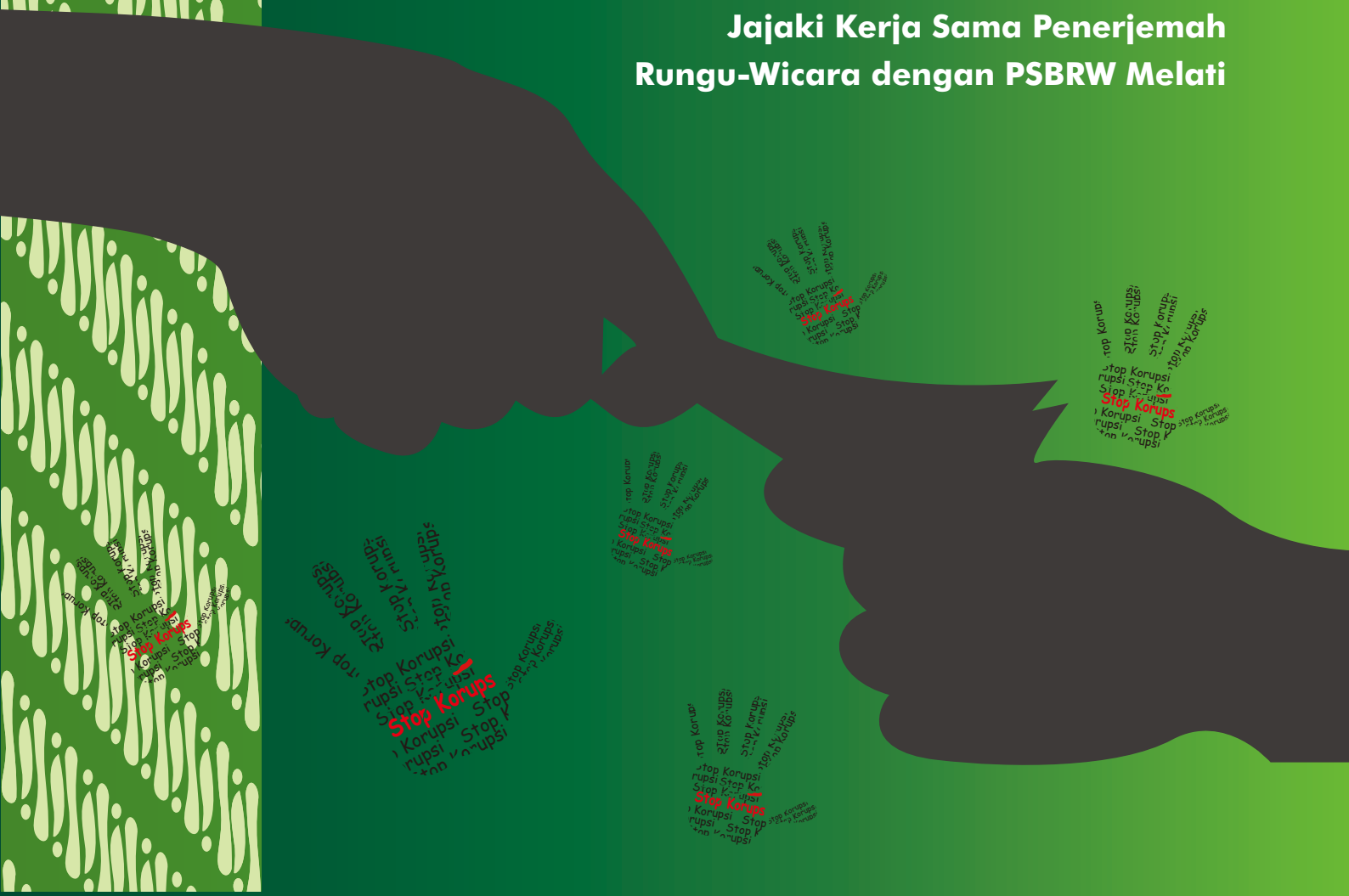

BERANDA

Tutur Redaksi

Salam jumpa pembaca setia Buletin RSPON…,

Awal terbitan kami tahun 2018 kali ini dalam edisi VII, mengetengahkan beberapa berita dan informasi yang kami kemas sejak Januari sampai dengan April 2018. Topik utama yang kami sampaikan adalah pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) RSPON. Ini merupakan pengejawantahan dari grand desain reformasi birokrasi untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

RSPON memberikan pelayanan kepada publik dengan pelayanan kesehatannya melalui pemeriksaan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya adalah pelayanan yang ada di stroke care unit (SCU) bagi pasien. Dan, ini dijalankan dengan penuh dedikasi dan kemuliaan, sehingga diharapkan pasien stroke dapat tertangani dengan baik dan benar menuju kesembuhan yang diharapkan. Selain pelayanan rutin yang dilakukan di RSPON, kamipun turut serta dalam pelaksanaan edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat luas sekitar rumah sakit. Silahkan simak dan cermati artikel di dalamnya.

Selain itu, berkaitan dengan peran RSPON sebagai RS rujukan nasional bidang stroke dan persarafan, akan lebih baik lagi kita mengenal lebih dalam dengan salah satu sosok penggagas berdirinya RSPON, siapa yang tidak mengenal Prof. dr. Yusuf Misbach, yang bagi kalangan kesehatan Beliau dikenal sebagai guru besar Neurologi FKUI-RSCM, silah simak wacananya.

Dan, tentunya masih ada info lain yang sayang jika Anda lewatkan halamannya,

“ Selamat membaca, serta salam sehat selalu. ”

Susunan Redaksi

Pelindung dan Pengarah :
Direktur Utama

Penanggung Jawab :
Direktur Pelayanan
Direktur SDM & DIKLIT
Direktur Keuangan
dan Administrasi Umum

Ketua Redaksi :
dr. H. Febindra Eka Widisana, MKM

Wakil Redaksi :
Dra. Siwi Wresniati, M.Si

Anggota Redaksi :
Ratna Fitriasih, S.Sos,
Ruly Irawan S.Sos,
Erlangga Wibisono Gunadi, SH,
Teguh Andenoworeh, SH
Eny Meiliya, S.Kep, NERS

Sekretariat :
Endah Warnaningtias, SE

Alamat Redaksi :
JL. M.T. HARYONO KAV. 11, CAWANG, JAKARTA TIMUR 13630 Telp (021) 29373377 (Hunting), Fax. (021) 29373445, 29373385

klik ....!!!!

www. rspon.co.id

@rspotaknasional

Daftar Isi

Tutur Redaksi 2

Daftar Isi 3

Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) 4

Pelayanan Stroke Care Unit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional oleh dr. Ita Muharram Sari, Sp.S 8

RSPON dan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Memperingati Hari Gizi Nasional Ke-58 10

Pertemuan Ilmiah Tahunan Keperawatan Neurosains Indonesia Tahun 2018 oleh Ns. MG Enny Mulyatsih, M.Kep.,Sp.KMB & Ns. Elis Nurhayati A, M.Kep.,Sp.KMB 12

Melihat Tertibnya Pasien di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional 16

Mengenal Salah Satu Sosok Penggagas Berdirinya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional 18

18 CPNS Baru 2017 untuk RSPON 20

Jajaki Kerja Sama Penerjemah Rungu-wicara dengan PSBRW Melati 22

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dan Bank Mandiri dalam Kerja Sama Layanan PERBANKAN 24

Acara Pelepasan Direktur Keuangan dan Administrasi Umum RSPON 26

Galeri Foto 27
Jadwal Poli Vaksin 29
Berita Ulang Tahun 31

4

Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON)

8

Pelayanan Stroke Care Unit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional oleh dr. Ita Muharram Sari, Sp.s

10

RSPON dan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Memperingati Hari Gizi Nasional Ke-58

18

Mengenal Salah Satu Sosok Penggagas Berdirinya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

22

Jajaki Kerja Sama Penerjemah Rungu-wicara dengan PSBRW Melati

ARTIKEL

Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON)

Tosan Pambudi Witjaksono, SE, MM

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, RSPON telah membentuk Pengelola Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor: HK.02.04/II/248/2016 Tanggal 7 Januari 2016, yang direvisi dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor: HK.02.03/XXXIX.2/227/2018 Tanggal 17 Januari 2018 dan Tim Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dengan Surat Keputusan Direktur Utama

Nomor : HK.02.04/II/247/2016 tanggal 7 Januari 2016 dan direvisi dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor: HK.02.03/XXXIX.3/495.1/2018.

Predikat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada Unit Pelayanan Teknis setingkat Eselon II Kementerian Kesehatan yang harus memenuhi sebagian besar :

1. Manajemen Perubahan
2. Penataan Tatalaksana
3. Penataan Sistem Manajemen SDM
4. Penguatan Pengawasan, dan
5. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Sedangkan Predikat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada Unit Pelayanan Teknis Setingkat Eselon II Kementerian Kesehatan yang sebelumnya telah mendapat predikat Menuju WBK dan memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pemilihan unit kerja/satuan kerja yang diusulkan mendapat predikat Menuju WBK/Menuju WBBM memperhatikan beberapa syarat yang telah ditetapkan, diantaranya:

a. Setingkat eselon I sampai dengan eselon II;
b. Dianggap sebagai unit yang penting/strategis dalam melakukan pelayanan publik;
c. Memiliki tingkat keberhasilan reformasi birokrasi yang cukup tinggi di unit kerja/satuan kerja tersebut.
d. Mengelola sumber daya yang cukup besar; serta

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan unit kerja :

1. Bersihkan unit kerja dari korupsi;
2. Tuntaskan TL HA Itjen, BPKP dan BPK;
3. Tuntaskan LHKPN dan LHKASN
4. Siapkan dokumen SDM, dokumen Kegiatan, dokumen keuangan dan dokumen lain yang terkait;
5. Scan semua dokumen-*flippbook*;
6. Persiapkan pelaksanaan penilaian oleh TPI dan TPN

Direktur Utama telah mencanangkan bahwa tahun 2018 RSPON bertekad untuk menjadi satuan kerja menuju WBK dan telah mengajukan usulan kepada Unit Utama melalui surat nomor : PS.08.02/XXXIX.2/158.3/2018 tanggal 9 Januari 2018, untuk diusulkan mendapatkan predikat menuju WBK dan WBBM ke Menpan dan RB.

Tekad RSPON menuju WBK/WBBM tidaklah mudah, antara lain semua jajaran manajemen dan pelayanan harus:

1. Berkomitmen nyata dari pimpinan tertinggi dan seluruh jajaran RSPON, minimal pejabat struktural eselon II.
2. Pimpinan unit kerja yang diusulkan meraih predikat Menuju WBK/ WBBM harus turun langsung ke pelayanan publik untuk melakukan identifikasi permasalahan di lapangan serta mencarikan solusinya.

3. *Leadership* pimpinan serta contoh nyata 'anti korupsi' agar dapat dijadikan *role model* bagi seluruh pegawai.
4. Budaya kerja dan nilai-nilai organisasi harus dipahami oleh semua pegawai dan diinternalisasi berkali-kali.
5. Membentuk tim yang solid dengan budaya '*No Blamming*' serta tertanam bahwa permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan bersama dan diselesaikan bersama menjadikan tim bersatu dan solid.

6. Sosialisasi kebijakan termasuk kebijakan anti gratifikasi dan *whistle blower system* dilakukan secara masif dan terus menerus yang dikawal dengan konsisten oleh Inspektorat. Penerapan perlu ditunjukkan dengan penempatan *banner* dan informasi gratifikasi dan WBS.
7. Penetapan IKU dengan kontrak kinerja untuk semua pegawai dan dievaluasi capaiannya.
8. Pertemuan koordinasi rutin antar pimpinan dengan unit pelayanan publik untuk membahas permasalahan dan tindak lanjut/solusinya.
9. Pengembangan SDM yang sejalan dengan tugas dan fungsinya.
10. Manajemen perubahan didukung oleh *Agent of Change* pada tingkat *grass root* untuk mengawal upaya inovatif unit kerja.

11. Pegawai didorong untuk mengembangkan upaya inovatif yang nyata dan dapat dirasakan langsung dampaknya secara terus menerus.
12. Program pengendalian risiko diterapkan pada titik-titik kritis pelayanan dan dilengkapi dengan bukti mitigasi risiko

Pemilihan unit kerja/satuan kerja dilakukan oleh Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas dilingkungan Kementerian Kesehatan, untuk melakukan identifikasi terhadap unit kerja/satuan kerja yang berpotensi sebagai unit kerja/satuan kerja berpredikat menuju WBK / menuju WBBM oleh Menteri Kesehatan RI. Setelah melakukan

Pemilihan unit kerja/satuan kerja dilakukan oleh Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas dilingkungan Kementerian Kesehatan, untuk melakukan identifikasi terhadap unit kerja/satuan kerja yang berpotensi sebagai unit kerja/satuan kerja berpredikat menuju WBK / menuju WBBM oleh Menteri Kesehatan RI. Setelah melakukan identifikasi, Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas mengusulkan unit kerja/satuan kerja kepada Menteri Kesehatan RI untuk ditetapkan sebagai calon unit kerja/satuan kerja berpredikat Zona Integritas menuju WBK/Menuju WBBM.

Selanjutnya Tim Penilai Internal melakukan penilaian mandiri terhadap unit kerja/satuan kerja yang diusulkan untuk mendapat predikat Menuju WBK/Menuju WBBM. Apabila hasil penilaian mandiri mendapat predikat Menuju WBK/Menuju WBBM maka unit kerja/satuan kerja tersebut diusulkan ke Kementerian PAN dan RB untuk dilakukan review. Apabila hasil review unit kerja/satuan kerja tersebut memenuhi syarat Menuju WBK/Menuju WBBM, maka Kementerian PAN dan RB akan memberikan rekomendasi kepada Kementerian Kesehatan agar unit kerja/satuan kerja tersebut ditetapkan sebagai unit kerja/satuan kerja berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM. Apabila hasil review menyatakan bahwa nilai unit kerja/satuan kerja tidak memenuhi nilai minimal WBK/WBBM, maka Kementerian PAN dan RB merekomendasikan kepada Menteri Kesehatan RI agar unit kerja/satuan kerja tersebut dibina kembali.

Unit kerja/satuan kerja yang diusulkan memenuhi syarat oleh Kementerian PAN dan RB, akan ditetapkan sebagai unit kerja/satuan kerja berpredikat Menuju WBK dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI, sedangkan penetapan unit kerja/satuan kerja berpredikat Menuju WBBM dituangkan dalam Keputusan Menteri PAN dan RB.

Dengan doa, tekad dan komitmen sesuai yang telah disepakati bersama dalam Pakta Integritas mari kita wujudkan RSPON menjadi Unit Pelayanan Teknis Kementerian Kesehatan sebagai Satuan Kerja wilayah yang bebas dari korupsi

ARTIKEL

Pelayanan Stroke Care Unit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional oleh dr. Ita Muharram Sari, Sp.S

Stroke merupakan penyebab utama gangguan otak yang bisa menyerang berbagai usia. Stroke menempati urutan kedua penyebab kematian di negara Eropa, dan urutan keempat di AS. Di Indonesia, stroke merupakan penyebab kematian nomer satu. Selain kematian, sampai saat ini stroke merupakan penyebab kecacatan nomer satu di seluruh dunia. Sebagai gambaran, dari data penderita stroke yang dirawat di RS PON, mengalami peningkatan dari 1613 orang pada 2016, meningkat sekitar 19.7 % menjadi 1931 orang pada 2017 . Hampir sama dengan data demografi di berbagai negara, penderita stroke iskemik meliputi 67 % dari kasus stroke. Angka mortalitas penderita stroke sebesar 8.61 % pada 2016, dan 9.21 % pada 2017

Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang cepat dan pada penderita stroke, mulai dari fase hiperakut di IGD hingga perawatan di ruangan. RS Pusat Otak Nasional sebagai rumah sakit pusat rujukan nasional di bidang otak dan persarafan, tentunya merupakan 'leader' penanganan stroke di Indonesia. Untuk perawatan pasien stroke di RS PON, ada Stroke Ward dan Stroke Care Unit.

Stroke Care Unit (SCU) RS PON merupakan salah satu bagian dari Instalasi Gawat Darurat & Perawatan Intensif di RS Pusat Otak Nasional, yang khusus diperuntukkan pada pasien stroke. Sampai saat ini, 80% pasien IGD RS PON adalah pasien stroke, baik stroke iskemik, perdarahan atau perdarahan sub araknoid. Pasien stroke akut yang datang di IGD dengan kondisi hemodinamik tidak stabil, seperti: tekanan darah sangat tinggi (hipertensi emergency), penurunan kesadaran,

Stroke Ward (Lantai 7A)

irama jantung yang tidak beraturan, status epileptikus), terlebih dahulu akan dirawat di SCU. Selain itu, pasien stroke iskemik paska pemberian obat iv trombolisis atau trombektomi, juga akan dirawat di SCU. Setelah kondisi stabil, pasien stroke tersebut akan dipindahkan ke ruangan perawatan. Dari data publikasi mengenai manfaat stroke unit di Eropa & Amerika, perawatan awal pasien stroke di SCU, tidak hanya bisa meningkatkan angka survival pasien stroke, namun juga proporsi pasien yang pulang tanpa tergantung keluarga .

Keberadaan SCU di Indonesia masih terbatas. SCU merupakan salah satu layanan unggulan di RS PON. SCU RS PON saat ini dengan kapasitas 10 tempat tidur, dilengkapi dengan bed side monitor untuk monitoring hemodinamik pasien selama 24 jam, serta tenaga keperawatan yang sudah terlatih penanganan stroke (stroke trained nurses). Tersedia juga alat TCD (Trans Cranial Doppler) untuk evaluasi pasien stroke perdarahan sub araknoid. Penanganan rehabilitasi (fisioterapi, terapi wicara,okupasi) dini juga menunjang terapi komprehensif di SCU. Tujuan penanganan multidisiplin ini adalah pencegahan dan deteksi dini komplikasi paska stroke, seperti infeksi, DVT serta dehidrasi.

SCU (*Stroke Care Unit*)

ARTIKEL

RSPON dan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Memperingati Hari Gizi Nasional Ke-58

RSPON - Dalam rangka Hari Gizi Nasional ke-58, pada 25 Januari 2018 RSPON dan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati melakukan kegiatan bersama sebagai bentuk pengabdian masyarakat RSPON di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Tema HGN tahun 2018 adalah Membangun Gizi Menuju Bangsa Sehat Berprestasi : Mewujudkan Kemandirian Keluarga dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Pencegahan Stunting.

Acara tersebut dihadiri oleh Direktur Utama RSPON, Plt. Kepala Puskesmas dan jajarannya, Sektretaris Camat, Kader PKK serta pasien poliklinik anak Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Acara dilaksanakan di area RPTRA Mustika Kelurahan Kramat Jati. Menurut Plt. Kepala Puskesmas, drg S Sholikhah Darmawie dalam pembukaan acara, menyatakan, bahwa tema HGN kali ini mengenai stunting saat penting karena menyangkut masa depan generasi bangsa. Pemantauan gizi akan dilakukan lebih ketat selama golden period perkembangan anak agar generasi penerus bangsa berkembang dengan optimal. Paparan dari Direktur Utama RSPON, pun sama menyatakan pentingnya monitoring status gizi pada balita, yang kedepannya bila balita memiliki status gizi kurang/buruk maka

akan menyebabkan mudah terserang penyakit di masa dewasa seperti penyakit jantung, stroke dan lainnya. Sedangkan Drs R Anthon Widodo (Sekretaris Camat) menekankan bahwa sebagai kader dan pemerintah harus bersama sama untuk menghimbau masyarakat agar selalu peduli dengan kesehatan keluarga, berperan aktif dalam melaporkan ke Puskesmas bila di sekitarnya terdapat balita status gizi kurang/buruk, menjaga kebersihan lingkungan serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) digiatkan, agar kelak dapat mencetak calon generasi bangsa yang baik dan opitmal perkembangan kesehatannya. Dalam acara juga dilakukan launching Program KRUPUK (Keluarga Baru Pantau Gizi Buruk) serta KULI ASIK (Aku Peduli Layanan Giziku) dimana kedua program ini dikhususkan untuk pemantauan status gizi balita di wilayah Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

Bentuk pengabdian masyakarat dari RSPON diwujudkan dalam menyediakan narasumber talkshow berjudul "Bersama Mencegah Stunting", yaitu dr. Suryawati Sukmono, Sp.A serta Rodlia, S.Gz, MKM.RD dan layanan skrining antropometri serta pojok konsultasi gizi oleh dietition RSPON.

Dengan adanya kerja sama ini diharapkan pelayanan kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan secara penuh oleh masyarakat. Sehingga kedua belah pihak bisa mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat selaku pengguna jasa. (Ratna-Humas)

Pertemuan Ilmiah Tahunan Keperawatan Neurosains Indonesia Tahun 2018 oleh Ns. MG Enny Mulyatsih, M.Kep.,Sp.KMB dan Ns. Elis Nurhayati A, M.Kep.,Sp.KMB

RSPON - Pertemuan ilmiah tahunan keperawatan neurosains, merupakan bagian dari pertemuan ilmiah neurologi yang diadakan oleh Yayasan Akademi Neurologi Indonesia, bekerjasama dengan RS Pusat Otak Nasional Jakarta, Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI), serta Himpunan Perawat Neurosains Indonesia (HIPENI). Pertemuan ilmiah ini merupakan yang keempat kali, setelah pertemuan pertama tanggal 21-23 Februari 2014 di Jakarta, yang kedua pada tanggal 22-25 Januari 2015 di Bandung, yang ketiga diadakan pada tanggal 25-28 Februari 2016 di Jakarta. Didorong oleh keberhasilan luar biasa dan umpan balik positif dari para peserta pertemuan sebelumnya, maka diadakan kembali pertemuan ilmiah keempat pada tanggal 8-11 Februari 2018 di Jakarta, dengan tema "From Bench to Bedside: Translating Neuroscience Clinical Research to Patient Care".

Kemajuan pesat dalam ilmu keperawatan diiringi dengan harapan pasien yang semakin tinggi memerlukan pelayanan keperawatan yang berkualitas yang salah satunya dengan perawatan berbasis bukti. Sehingga fokus kegiatan pertemuan tahun ini adalah penelitian keperawatan neurosains berbasis bukti yang dapat bermanfaat untuk perawatan pasien. Pertemuan ilmiah ini meliputi tiga kegiatan yaitu Workshop (WS) Neurocritical Nursing, Workshop (WS) Stroke Management For Nurses yang diselenggarakan di RS Pusat Otak Nasional, serta symposium sehari di Hotel Pullman Jakarta.

Seluruh peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan ini, dengan jumlah peserta 38 orang untuk WS Neuro Critical Nursing, 38 orang WS Stroke Management, serta 137 orang peserta symposium. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan perawat yang memiliki perhatian khusus di bidang neurologi dari berbagai wilayah Indonesia dengan latar belakang tipe rumah sakit yang berbeda beda dan juga dari institusi pendidikan.

Pembicara workshop dan symposium merupakan pembicara yang bertaraf nasional dan internasional,

yang berasal dari Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Praktik lapangan dibimbing oleh pembimbing lapangan yang sudah memiliki sertifikat clinical instructure yang kompeten di bidang keperawatan neurosains.

Workshop Neurocritical Care Nursing dilaksanakan selama tiga hari yaitu dua hari di kelas dan satu hari praktik lapangan. Kegiatan hari pertama berupa pemberian materi dan simulasi tentang pengkajian keperawatan neurologi di ruang Intensive Care Unit (ICU), perawatan pasien stroke di ruang neurointensif, manajemen syok, interpretasi dan analisis keseimbangan cairan elektrolit dan asam basa, serta monitoring hemodinamik. Sedangkan kegiatan hari kedua adalah pemberian materi dan simulasi tentang manajemen jalan nafas dan terapi oksigen, manajemen tekanan intra kranial, perawatan post operasi, dan External Ventrikel Drain (EVD). Kegiatan workshop ini ditutup dengan praktik lapangan di ruang neuro intensive care yang terdiri dari ruang Intensive Care Unit (ICU), High Care Unit (HCU) dan Stroke Care Unit (SCU) yang ada di RS Pusat Otak Nasional. Salah satu kegiatan praktik lapangan adalah peserta melakukan pemeriksaan keperawatan neurologi secara langsung dan melakukan monitoring peningkatan tekanan intrakranial melalui External Ventrikel Drain (EVD).

Workshop Stroke Management For Nurse, kegiatan ini sama dengan Workshop Neurocritical Care Nursing dilaksanakan selama tiga hari. Kegiatan hari pertama terdiri dari pemberian materi dan simulasi pengkajian keperawatan neurologi pada pasien stroke, manajemen medik pasien stroke, neurorestorasi pasien stroke, perawatan pasien stroke, terapi trombolisis: rTPA ,dan pemeriksaan National Institutes of Health Stroke Scale (NIHSS). Sedangkan kegiatan hari kedua berupa materi dan simulasi tentang manajemen kejang, manajemen kandung kemih, manajemen menelan, edukasi pasien dan keluarga serta discharge planning, keseimbangan cairan elektrolit asam basa pasien stroke, skrining disfagia, bladder training, dan fisioterapi: ROM, positioning, moving dan transferring. Kegiatan penutup adalah praktik lapangan ke ruang Instalasi Gawat Darurat untuk

perawatan pasien stroke hiperakut, ruang perawatan stroke untuk perawatan stroke fase akut, serta ruang neurorestorasi untuk perawatan stroke fase pemulihan/ rehabilitasi yang ada di RS Pusat Otak Nasional. Salah satu kegiatan praktik lapangan secara langsung adalah pemeriksaan NIHSS, skrining disfagia, penggunaan Hoist, dan bladder scan.

Kegiatan terakhir dalam rangkaian pertemuan ilmiah ini adalah symposium yang diadakan di Hotel Pullman Jakarta dengan tema neurorehabilitasi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah neurorehabilitasi terkini di Asia, pendekatan interprofesional dalam manajemen cedera saraf spinal dan perspektif keperawatan pada post cedera saraf spinal. Kegiatan symposium ditutup dengan Paper Presentation oleh empat orang peserta yang berasal dari Surabaya, Bali dan Jakarta. Peserta terbaik diraih oleh Ns. Dyah Untari, M.Kep.Sp,KMB yang menyampaikan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan madu untuk perawatan mulut bagi pasien stroke dengan penurunan kesadaran dan disfagia. Dalam hasil penelitian ini disampaikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan efektifitas perawatan mulut menggunakan madu dengan Chorhexidine 0,2% terhadap risiko pneumonia aspirasi pada pasien stroke dengan penurunan kesadaran dan disfagia. Berdasarkan pengkajian Bedside Oral Exam (BOE), didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perawatan mulut dengan menggunakan madu, sedangkan pada perawatan mulut dengan menggunakan Clorhexidine 0,2% didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga penggunaan madu dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan lain dalam melakukan intervensi perawatan mulut pada pasien stroke.

Rangkain kegiatan pertemuan ilmiah keperawatan neurosains tahun 2018 dapat terlaksana dengan baik, dan mendapatkan umpan balik yang positif dari seluruh peserta. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta antusias dan berdiskusi interaktif dalam pembahasan materi dan simulasi yang diberikan. Praktik lapangan yang diadakan sangat menunjang dalam kegiatan ini, karena dapat melihat dan melakukan langsung beberapa pemeriksaan atau tindakan keperawatan di bidang neurologi, salah satunya adalah penggunaan alat hoist dan bladder scan yang mungkin di beberapa rumah sakit lain ada yang belum memiliki. Diharapkan dengan adanya perkembangan terbaru dalam keperawatan neurosains dapat memberikan dan meningkatkan perawatan terbaik bagi pasien pasien neurologi.

Melihat Tertibnya Pasien di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Jakarta- Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Pemerintah telah bersungguh-sungguh dan terus-menerus berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi. Terlihat dengan makin gencarnya pemerintah melakukan program dibidang kesehatan seperti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Rumah Sakit sebagai garda terdepan dari pelayanan kesehatan dan turut serta berperan penting dalam program pemerintah dibidang kesehatan harus memberikan pelayanan yang prima dan dapat memuaskan masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Untuk terwujudnya hal tersebut dibutuhkan peran serta masyarakat guna membantu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna.

Terwujudnya pelayanan kesehatan yang paripurna tidak terlepas dari dua elemen penting yakni pelayanan dan masyarakat itu sendiri, karena jika tidak ada peran serta masyarakat maka sudah bisa dipastikan pelayanan kesehatan tidak maksimal. Hal itu dilihat dari tertibnya masyarakat ketika sedang berada di rumah sakit, patuh atau tidaknya masyarakat terhadap tata tertib yang ada di rumah sakit tersebut.

Tata tertib yang tercantum pada setiap rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 69 Tahun 2014 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien. Tidak terkecuali di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh pasien/keluarga pasien dan pengunjung agar terciptanya susasana yang tertib dan aman di rumah sakit.

Salah satu tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh pasien/keluarga pasien dan pengunjung yaitu jam besuk, dimana tidak sedikit pengunjung yang ingin memaksa untuk besuk keluarga atau temannya. Padahal Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memberikan waktu besuk yakni :

a. Senin-Jumat
   Sore, 17.00—19.00
b. Sabtu-Minggu/hari Libur
   - Siang, 11.00 - 13.00
   - Sore, 17.00 - 19.00

Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan waktu pasien memulihkan keadaan pasca sakit yang diderita.

Tak sampai disitu saja pengunjung dan/atau keluarga/pasien pun tidak dapat sembarangan mendokumentasikan kegiatan pasien atau suasana dilingkungan rumah sakit seperti foto, video dan/atau merekam. Hal tersebut dilarang karena berkaitan dengan kewajiban Rumah Sakit untuk merahasiakan kondisi dan resume medis pasien, berdasarkan :

a. UU No. 19 thn 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
b. UU no 29 th 2014 tentang Praktek Kedokteran Pasal 48 dan 51
c. UU No 28 th 2014 tentang Hak Cipta
d. UU No. 44 thn 2009 pasal 31 ayat (2) tentang kewajiban pasien
e. UU no 11 th 2008 tentang ITE pasal 27
f. UU no 36 th 1999 tentang Telekomunikasi Pasal 40 Permenkes No. 69 thn 2014 tentang KEWAJIBAN RUMAH SAKIT dan KEWAJIBAN PASIEN Pasal 28 butir (a) Tentang Kewajiban Pasien

Jadi, sudah bisa dipastikan jika antara rumah sakit dan pasien/pengunjung saling menghargai saling bersinergi akan mencapai pelayanan yang paripurna yang sesuai dengan apa yang dicitakan oleh kita semua dan mendukung program pemerintah dibidang kesehatan (Teguh-humas).

TOKOH

Prof. dr. H. Jusuf Misbach., Sp.S(K), FAAN

Mengenal Salah Satu Sosok Penggagas Berdirinya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Dia adalah seorang Profesor yang ahli dibidang neurologi atau ilmu tentang saraf yang sangat disegani dan menjadi salah satu pakar dan guru dokter saraf di Indonesia. Profesor kelahiran Tasikmalaya pada Desember 1941 ini mengawali karir dan profesinya sebagai dokter pada residen di bagian neurologi, pada Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI)/Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) di tahun 1967 hingga 1972. Pada tahun 1968, 1976, 1989 sudah berkarir sebagai Lektor muda bagian neurologi pada FKUI/RSCM. Dan pada akhirnya dapat ditetapkan sebagai Guru Besar Tetap dibagian Neurologi FKUI/RSCM pada 2002. Dengan penetapan ini maka dokter Jusuf Misbach resmi menyandang gelar seorang profesor dan sebagai salah satu ahli dibidang persarafan di Indonesia bersama dengan profesor ahli saraf lainnya.

Menilik riwayat jabatan yang disandangnya, yang pernah menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Neurooftamologi, Neurootologi, Bagian Neurologi FKUI pada 1977. Pernah menjabat sebagai Ketua Kelompok Studi Stroke Bagian Neurologi FKUI dan Kepala Bagian Neurologi FKUI/RSCM sejak 1996 hingga 2006. Maka, tidak heran jika Profesor Jusuf Misbach dapat dipercaya sebagai Anggota Tim Dokter Kepresidenan Republik Indonesia pada era Presiden Soeharto, Presiden Abdurachman Wahid (Gus Dur), Presiden Megawati Soekarnoputri, hingga era Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY).

Sejak 2010 juga dipercaya sebagai ketua tim dokter untuk pemeliharaan kesehatan Menteri dan Pejabat tertentu. Bahkan saat peresmian RSPON yang dilakukan oleh Presiden SBY pada Juli 2014 Profesor Jusuf menjadi tamu kehormatan yang menyaksikan peresmian tersebut. Bersama Presiden SBY, Profesor Jusuf Misbach menggagas untuk mendirikan Pusat Penelitian Ilmu Persarafan (Neuroscience) yang diwujudkan dalam bentuk Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) yang kita kenal sekarang ini.

Profesor yang sudah malang melintang di luar negeri untuk belajar ilmu persarafan ini, oleh media online detikhealth, diakui sebagai 2 pakar stroke di Indoensia yang juga disegani oleh para dokter ilmu persarafan, berdasarkan sumber dari https://health.detik.com/read/2012/07/04/155337/1957645/ini-dia-2-pakar-stroke-di-indonesia-yang-sangat-disegani) bersama dengan Profesor Dr. dr. Satyanegara, Sp.BS. Pendidikan yang telah ditempuhnya sudah sangat membuat profesor Jusuf Misbach dipercaya sebagai seorang ahli persarafan

di Indonesia. Mengawali pendidikan sebagai dokter umum dan spesialis saraf pada 1960 dan 1966 di FKUI. Pendidikan di berbagai belahan dunia pernah ditempuhnya seperti mengikuti Clinical and Research Fellow in Neurology, Department of Neurology, The Prince Henry and Prince Wales Hospital. University of New South Wales, Sydney, Australia pada 1972 hingga 1975. Menempuh pendidikan pada World Federation of Neurology Clinical Training in Stroke, New Delhi, India (1980). Memiliki pengalaman belajar di Jepang pada postgraduate scholar/JSPS Scholar in Neurology/Peripheral Nerve Disease, Tohoku University, Sendai Miyagi, Japan pada 1984.

Selain dipercaya sebagai anggota dokter Kepresidenan, Profesor Jusuf Misbach juga banyak menjabat pada kegiatan profesi dokter persarafan. Pernah menjabat sebagai Ketua umum Perhimpunan Dokter Ahli Saraf Seluruh Indonesia, Anggota Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI). Berpengalaman menjabat sebagai Ketua Perhimpunan Dokter Saraf ASEAN (ASEAN Neurological Association) pada 2001 hingga 2006. Terdaftar sebagai Anggota Perhimpunan Dokter Saraf Inggris (Royal College of Physician) sejak 1997 hingga 2004. Pernah menerima Fellow American Academy of Neurology (FAAN), dan menjadi Anggota Perhimpunan Dokter Saraf Amerika Serikat sejak 1998.

Walaupun saat ini Beliau telah pensiun sebagai PNS pada Kementerian Kesehatan, namun karir dan ilmunya hingga kini masih digunakan dan dimanfaatkan oleh khalayak banyak. Sehingga, untuk saat ini Beliau masih aktif sebagai Guru Besar dibidang Neurologi pada FKUI dan dipercaya sebagai Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan di RSPON sejak 2014. (Erlangga-Humas)

18 CPNS Baru 2017 untuk RSPON

RSPON - Januari 2018 RSPON resmi menerima Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak delapan belas (18) orang yang pendistribusiannya didapatkan langsung dari Kementerian Kesehatan. CPNS tersebut merupakan tenaga dibidang medis, terdiri atas 4 orang dokter spesialis yang dua (2) diantaranya adalah dokter yang sudah lama bergabung dengan RSPON sebagai tenaga non PNS, yaitu dokter spesialis penyakit dalam dan spesialis jantung dan pembuluh darah. Sedangkan, dua spesialis lainnya adalah dokter yang baru bergabung dengan RSPON langsung sebagai CPNS, yaitu spesialis saraf dan spesialis bedah plastik

.

Selain itu, ada juga tenaga khusus fisioterapis yang terdiri atas 4 orang dan sisanya sebanyak 10 orang adalah tenaga perawat pemula. Tambahan tenaga 18 orang CPNS tersebut, sangat berharga bagi RSPON, karena dengan ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan RSPON untuk menjadi lebih baik dan maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Agar dapat memberi wawasan dan gambaran terhadap RSPON, maka kepada CPNS tersebut diberikan orientasi CPNS di RSPON oleh bagian Diklat RSPON. Acara dilaksanakan pada Senin-Selasa, 8-9 Januari 2018, di ruang serbaguna Dendrit lantai 16 gedung B RSPON. Dalam acara orientasi tersebut, diberikan berbagai informasi dan pengetahuan seputar RSPON. Seperti, kebijakan RSPON yang dibawakan oleh Direktur Utama,

mengenai pembayaran gaji, remunerasi, dan pajak oleh bagian keuangan. Dari SDM memberikan informasi mengenai hak dan kewajiban PNS, juga mengenai peraturan kedisiplinan PNS. Ada juga informasi mengenai pelayanan medis di RSPON yang dibawakan oleh Direktorat Pelayanan seperti kepala bidang medik dan komite mutu. Selain hal mendasar tersebut juga diberikan informasi dasar mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD), pencegahan infeksi, dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam menangani bencana kebakaran.

Peserta orientasi juga diberikan pengenalan terhadap fasilitas yang ada pada RSPON berupa hospital tour yang mengajak seluruh peserta untuk mengeksplorasi seluruh fasilitas dan bangunan yang ada di RSPON. Semua lantai dan ruangan yang ada di RSPON tidak luput dari penjelajahan hospital tour tersebut. Diakhir acara, keseluruhan peserta diberikan salinan asli Surat Keputusan (SK) Kementerian Kesehatan mengenai pengangkatan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil. Dan, selanjutnya masing-masing kelompok peserta diserahkan ke Direktorat masing-masing yang akan menjadi tempat mereka untuk mengabdikan diri pada negara melalui RSPON. (Erlangga-Humas)

Jajaki Kerja Sama Penerjemah Rungu-Wicara dengan PSBRW Melati

RSPON - Agar dapat mengimplementasikan amanat dari Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang diantaranya adalah hak pelayanan publik dan hak kesehatan, khususnya bagi penyandang disabilitas rungu dan wicara maka RSPON menjajaki untuk bekerjasama dengan Panti Sosial Bina Rungu Wicara (PSBRW) Melati, dari Kementerian Sosial. Kerja sama ini berupa penyediaan tenaga ahli penerjemah dari PSBRW melati untuk datang ke RSPON saat ada pasien penyandang disabilitas rungu dan/atau wicara. Penerjemah ahli dan resmi dari Pemerintah ini nanti akan bertugas untuk menjembatani layanan yang diberikan oleh RSPON kepada pasien RSPON yang kesulitan untuk berkomunikasi tersebut. Dengan menerjemahkan apa yang akan disampaikan oleh petugas medis RSPON baik dokter, perawat, dan/atau petugas medis lainnya kepada pasien dan sebaliknya.

Selain amanat dari Undang-undang tersebut, penyediaan akses penerjemah bagi pasien RSPON penyandang disabilitas rungu wicara juga memang diamanatkan oleh Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Yang memang diwajibkan harus ada di RSPON sebagai lembaga pelayanan publik khusus dibidang kesehatan. Berkaitan dengan keamanan pasien (patient safety) dalam hal komunikasi antara tim medis dan pasien harus dapat diterima dengan baik dan benar oleh kedua belah pihak. Hal ini dilakukan, agar dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman baik dalam

penyampaian informasi mengenai diagnosis, maupun tindakan selanjutnya.

Oleh karena itu, pada Rabu, 17 Januari 2018 RSPON berkunjung ke PSBRW Melati untuk menjajaki lebih lanjut mengenai proses kerja sama tersebut. Pihak RSPON diwakili oleh tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) beserta staf dan Kasubag TU dan Pelaporan beserta staf. Acara berlangsung di ruang rapat PSBRW yang cukup menarik, karena bersebelahan dengan galeri seni karya anak-anak penyandang rungu wicara binaan PSBRW Melati. Dalam kesempatan tersebut dihadiri juga oleh Kepala PSBRW Melati, penerjemah ahlinya, dan staf PSBRW Melati lainnya. Dan saat itu, berhasil dicapai kesepakatan untuk dapat dilanjutkan dan diproses perjanjian kerjasamanya.

Tujuan kerja sama ini dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien penyandang disabilitas rungu wicara dan keluarganya yang juga penyandang disabilitas rungu wicara dalam menjalani perawatan rawat inap maupun rawat jalan di RSPON. Dan, pasien

memperoleh informasi dan komunikasi yang mudah diakses serta mudah dipahami oleh pasien dan tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan. Nantinya, jika kerja sama ini sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak maka setiap pasien penyandang disabilitas rungu wicara bisa mendapatkan bantuan penerjemah tersebut, dengan catatan bahwa sebelumnya harus melakukan permintaan terlebih dahulu kepada petugas kami. (Erlangga-Humas)

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dan Bank Mandiri dalam Kerja Sama Layanan PERBANKAN

RSPON - 8 Januari 2018 RSPON dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan seremoni penandatanganan perjanjian kerja sama tentang Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Melalui Layanan Jasa Perbankan. Yang mana Bank Mandiri akan memberikan layanan jasa perbankan kepada RSPON. Layanan tersebut bersifat terintegrasi dan berbasis teknologi.

Dalam acara tersebut dihadiri oleh Direktur Utama RSPON dan jajaran Direksi lainnya serta staf pendukung lainnya di RSPON. Sedangkan dari Bank Mandiri dihadiri oleh Direktur Kelembagaan beserta jajaran lainnya yang berkaitan dengan kerja

sama tersebut. Acara dilaksanakan di Aula utama RSPON lantai 16 yang juga dihadiri oleh wartawan dari berbagai media.

Menurut Direktur Kelembagaan Mandiri (Kartini Sally) menyatakan, bahwa layanan perbankan yang diberikan oleh Mandiri berupa penyediaan data keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung kepentingan pelayanan yang membutuhkan kontinuitas, aksesibilitas, efektivitas, dan akuntabilitas di RSPON. Dalam kerja sama ini RSPON akan memanfaatkan sistem perbankan yang dimiliki oleh Mandiri yaitu Mandiri Hospital Applications (MHAs) yang telah terintegrasi dengan sistem TI RSPON dalam pengelolaan keuangan, baik proses penerimaan pendapatan dengan virtual account, pemanfaatan likuiditas dengan sistem cash

management, maupun pemanfaatan sistem pembayaran dengan payroll system.

Selain kerja sama dalam hal layanan perbankan, Mandiri juga akan menyediakan kartu pegawai yang dapat berfungsi sebagai kartu absensi dan kartu e-money untuk memudahkan karyawan dalam mencatatkan kehadirannya dalam sistem absensi di RSPON dan dalam transaksi non tunai, yang saat ini memang sedang digencarkan oleh Pemerintah untuk gerakan pembayaran non tunai.

Dengan demikian, diharapakan dengan adanya kerja sama ini maka pelayanan kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan secara penuh oleh masyarakat. Sehingga kedua belah pihak dapat mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat selaku pengguna jasa. (Erlangga-Humas)

Acara Pelepasan Direktur Keuangan dan Administrasi umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Drs. Syamsuri, MM, MAK
Direktur Keuangan dan
Administrasi umum
Masa Periode 2013 - 2018

Penyerahan Cindera Mata oleh Direktur Utama RSPON dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS kepada Drs. Syamsuri, MM, MAK

Penyerahan Cindera Mata oleh Direktur SDM & Diklit RSPON dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS kepada Drs. Syamsuri, MM, MAK

Penyerahan Cindera Mata oleh Direktur Pelayanan RSPON Dr. dr. Andi Basuki P. Birawa, Sp.S(K), MARS kepada Drs. Syamsuri, MM, MAK

GALERI FOTO

Serah terima donasi dari PT. Kalbe Farma. tbk kepada Direktur SDM & Diklit RSPON dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS selaku ketua Yayasan Masyarakat Stroke Indonesia *(Indonesian Stroke Society)*

Acara Strike Back at Stroke

Pada tanggal 24 dan 25 Februari 2018 di Central Park Jakarta

Pelepasan Balon sekaligus pembukaan acara Strike Back at Stroke

Talk show interaktif antara Direktur Utama RSPON, dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS dengan pemandu acara Ivy Batuta

Serah Terima

Transfer Mobil Ambulance RSPON kepada RS Paru dr, Goenawan Partowidigdo Pada tanggal 27 Maret 2018

Penandatanganan MOU penyerahan transfer ambulance dari Dirut RSPON dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS ke Dirut RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo dr. Wuwuh Utami, Ningtyas, M.Kes di RSPON

Foto bersama di depan Ambulance yang akan di transfer dari RSPON ke RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo.

Serah Terima Kunci kunci ambulance dari Dirut RSPON dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS ke Dirut RS Paru dr. Goenawan Partowidigdo dr. Wuwuh Utami Ningtyas, M.Kes

Talkshow Eksekutif

Dirut RSPON pada Siaran Radio Kesehatan (SRK) Streamimg , Jakarta 27 Maret 2018

Tentang Promosi RSPON sebagai
RS Pusat Rujukan Nasional
di Bidang Otak dan Sistem Persarafan
serta Layanan-layanan Unggulan
yang Tersedia dan Sistem Rujukan

Bazaar

Dharma Wanita Persatuan RSPON

" Food Festival "

Dalam Rangka Peringatan Hari Kartini Bertempat
di Lobby Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Mulai 16 April 2018
Pelayanan Vaksinasi Meningitis dan Influenza
dibuka Setiap Hari Senin s/d Jumat

JADWAL PELAYANAN POLI VAKSIN

SENIN - JUMAT
08:00 - 14:00 WIB

WAKTU PENDAFTARAN
08:00 - 12:00 WIB

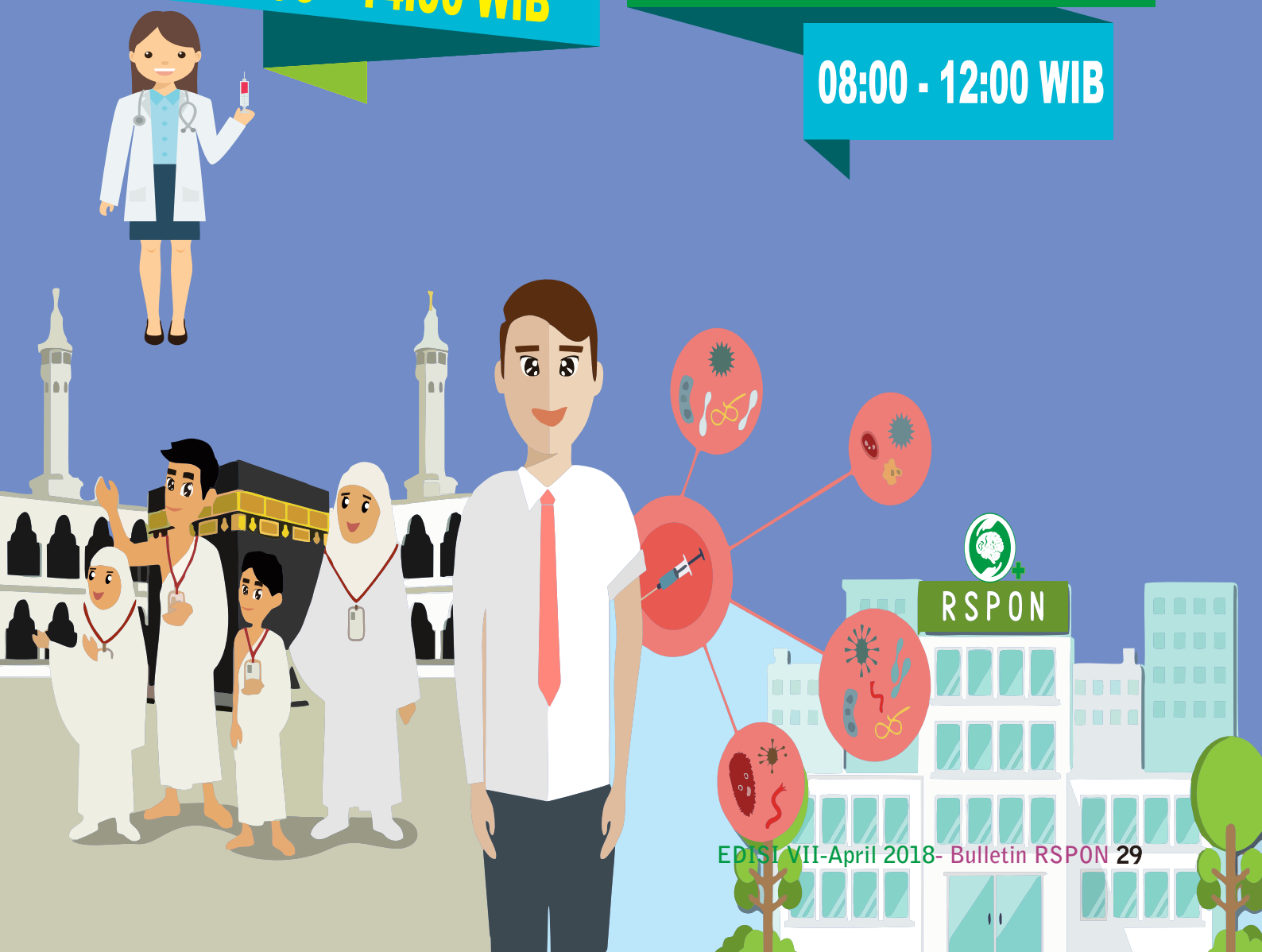

Segenap Direksi dan Staff Rumah Sakit Pusat Otak Nasional mengucapkan Selamat Menyambut Bulan Suci Ramadhan 2018

" Marhaban Yaa Ramadhan "

1439 H

HAPPY *Birthday*

Karyawan dan Karyawati RSPON

1	Sudarti, S.Kep., NERS	01-Jan
2	Ryan Indriani, A.Md.A.K	01-Jan
3	Jamilah, AMK	02-Jan
4	Asih Dwi Hayu Pangesti, S.Kep., NERS	02-Jan
5	Arti Primiarti, S.Kep., NERS	02-Jan
6	Nicko Yan Perdana, AMK	03-Jan
7	Nanda Putri Mulia Sari, AMK	03-Jan
8	Dewi Aroma Buwani, AMK	03-Jan
9	Sondang Marisi Widyawati, Skep, Ners	04-Jan
10	Lian Mulyantina, S.Kep., NERS	04-Jan
11	Yunita, AMK	05-Jan
12	Miar Dias Saraswati, A.Md	05-Jan
13	Sari Dwi Tofani, AMK	06-Jan
14	Ranati Pusmaranga, Skep, Ners	06-Jan
15	Wilis Silda Tiana, Skep, Ners	07-Jan
16	'dr. Mutia Farina, Sp.An	07-Jan
17	dr. Elda Bernia Bangun	07-Jan
18	Arif Wicaksono, A.Md.Rad	07-Jan
19	Ikrar Arumingtyas, A.Md.Far	08-Jan
20	Warsono, AMK	09-Jan
21	Erlika Sipayung, S.Kep., NERS	09-Jan
22	Elisabeth Stefani, S.Kep., NERS	10-Jan
23	Dewi Arimukti, AMK	10-Jan
24	Rafiana Triensya, Skep, Ners	12-Jan
25	Katrin Nirlasyari, AMK	14-Jan
26	Mirnawaty, S. Kp. MARS.	15-Jan
27	Dwi Candra Ari Saputra, AMK	16-Jan
28	dr. Ricky Gusanto Kurniawan, SpS	16-Jan
29	Pinesti, A.Md.Far	18-Jan
30	Johanes Taruli Pakpahan, A.Md	19-Jan
31	Christiana Evi Fitrianingsih, AMK	19-Jan
32	Linda Karolina, AMK	20-Jan
33	Yuana Dwi Anggraini, S.Kep., NERS	21-Jan
34	Silvia Sari, A.Md.Rad	21-Jan
35	Rahadiany Nur, A.Md.A.K	21-Jan
36	Ardylles, ST	22-Jan
37	Insetiya Nesvi Wida, S.Kep., NERS	23-Jan
38	Iin Wintarsih Nurdin, A.Md.A.K	23-Jan
39	Ariza Tri Suciati, A.Md.A.K	23-Jan
40	Rodlia, S.Gz	25-Jan
41	Catur Puji Lestari, S.Kep., NERS	25-Jan
42	Yakhya Masduki, AMK	26-Jan
43	Vita Amelia, AMK	26-Jan
44	Paula Angelina Br situmorang, Skep, Ners	26-Jan
45	Hestiani Windari BR Ginting, S.Kep., NERS	26-Jan
46	Fajar Ruswandari, S.Gz	26-Jan
47	Rahmi Khrisna Rasasti Dewi, S.Psi.	28-Jan
48	Chintia Nur Fitriani, A.Md.A.K	28-Jan
49	Alfian Kurnia Sumasdiar, AMK	29-Jan
50	Nursyarifah Hanum	30-Jan
51	Eka Harishmi'ati, AMK	01-Feb
52	Dra. Hadijah Tahir, Apt, Sp.FRS	01-Feb
53	dr. Adhy Nugroho, MARS	01-Feb
54	Hanifah Sundari, AMK	03-Feb
55	Dian Widiawati, AMK	03-Feb
56	Murdini Umiati, S.Kep., NERS	04-Feb
57	Zeynita Nurul Miftiani, AMK	05-Feb
58	Lina Fahrunisa, A.Md	05-Feb
59	Febriana Dwi Jayanti, AMK	06-Feb
60	Sri Sumriati, SE	07-Feb
61	Umi Kulsum, SKM	08-Feb
62	Dewi Gemilang Sari, Skep, Ners	08-Feb
63	Rizkia Felisanny Pical, Skep, Ners	09-Feb
64	Aditiya Ari Sandi, Amd.Far	09-Feb
65	Yunika Anziana Aviary, S.Kep., NERS	10-Feb
66	Rizki Dwi Asmaranti, S.Kep., NERS	10-Feb
67	Mardhatillah, Skep, Ners	10-Feb
68	dr. Khairun Niswati, Sp.Rad.	10-Feb
69	dr. H. Febindra Eka Widisana, MKM	10-Feb
70	Erlangga Wibisono Gunadi, SH	12-Feb
71	Bangun Sasongko, AMK	12-Feb
72	Hasanudin, AMK	13-Feb
73	Febrian Hameed Kustanto, A.Md.Ft	14-Feb
74	Ade Maulana, A.Md	14-Feb
75	Rina Kurniawati, S.Kep., NERS	15-Feb
76	Siti Hotimah, AMK	16-Feb
77	Selvi Dwi Cahyaningsih, A.Md.Far	16-Feb
78	Nurlia Rachmina, SE	16-Feb
79	dr. Marissa Pretti Pebriani, Sp.Rad.	18-Feb
80	dr. Cynthia, Sp.PK	18-Feb
81	Renny Mustikaningtyas, S.Kep., NERS	19-Feb
82	Betty Sonatha Sihombing, S.Kep., NERS	19-Feb
83	Danisya, S.Kep., NERS	20-Feb
84	Wahyu Febri Cosmas Atuno, AMK	21-Feb
85	Suci Fatimah Kendarti, Skep, Ners	21-Feb
86	Sri Hartono, SE	21-Feb
87	Pepy Fajar Astuti, AMK	21-Feb
88	Ayuningtyas Widhayati, A.Md.A.K	21-Feb
89	Rizka Pratiwi, S.Gz	23-Feb
90	Feri Sucipto, AMK	23-Feb
91	Febri Mailan, S.Kom	23-Feb
92	Ratih Trisuci Rumsari, AMK	24-Feb
93	Anna Feriyanti, A.Md.Ft	24-Feb
94	dr. Dimas Rahmatisa, Sp.An	25-Feb
95	Ferdian Hari Putranto, A.Md	26-Feb
96	Ester Dermina Nababan, S.Kep., NERS	27-Feb
97	Enggoan Heri Prasetyo, AMK	27-Feb
98	Fransisca Dhani Kurniasih, Apt.	28-Feb
99	Purnama Anggi, S.Kep., NERS	29 Feb
100	Erlina Kusumastuti, A.Md.A.K	29 Feb
101	Nurul Sya'bani, S.Kep., NERS	01-Mar
102	Atiqotul Maulana, AMK	02-Mar
103	Nina Mariyana, AMK	03-Mar
104	Lucia Sri Wisnu Wiryasih, AMK	04-Mar
105	Isni Safira, A.Md.Far	04-Mar
106	Ika Marviana, AMK	04-Mar
107	Dra. Nura Ridhawati, M.Si.	04-Mar
108	Ade Martiwi Eka Putri, S.Kep., NERS	04-Mar
109	Nursya'baniah Wardhani, SKM	05-Mar
110	Marseli Purwaningsih, A.Md	05-Mar
111	Dwi Maryanti, AMK	05-Mar
112	Dian Ardhi, AMK	05-Mar
113	Ruth Berlian Medi Pricilia Sihotang, SKep, Ners	06-Mar
114	Irma, SE	06-Mar
115	Jatmiko, SE, MM	07-Mar
116	Dyah Kartika Putri, S.Kep., NERS	07-Mar
117	Sriyono, SE	08-Mar
118	Nina Utami, A.Md.A.K	09-Mar
119	Mega Ernawati Butar Butar, Skep, Ners	09-Mar
120	N. An an Rohanah, SE, MM	12-Mar
121	Adelina Oinike, A.Md.Rad	12-Mar
122	Stefan Christianto, AMK	13-Mar
123	Nining Indri Astuti, AMK	13-Mar
124	Hilman Faruq, AMK	13-Mar
125	Janu Isworo, AMK	14-Mar
126	Sri Asih Diana Fitri, AMK	15-Mar
127	Dwi Yoga Prasetyo, AMK	15-Mar
128	Ita Purliyah Nengseh, AMK	16-Mar
129	Imas Nurhamidah, A.Md	16-Mar
130	Maryani, S.Kep., NERS	17-Mar
131	Yoan Anindya Pratiwi, S.Kep., NERS	18-Mar
132	Rizqi Wahyu Sejati, A.Md	18-Mar
133	Anisa Siti Hasanah, AMK	18-Mar
134	Siska Putri Wulandari, AMK	19-Mar
135	Nisha Afidah, S.Kep., NERS	19-Mar
136	Dyah Pratiwi, AMK	19-Mar
137	Devita Anggraini, AMK	19-Mar
138	Galih Pamungkas, AMK	20-Mar
139	Fera Riyani, S.Kep., NERS	20-Mar
140	Endah Martiningsih, AMK	20-Mar
141	Susi Adryliana Situmeang, A.Md	22-Mar
142	Enok Mamah Siti Murtasimah, S.Kep., NERS	22-Mar
143	Retno Nugraeni, A.Md	23-Mar
144	Dwi Fatmawati, S.Kep., NERS	25-Mar
145	dr. Ade Yudhistira, MARS	25-Mar
146	Rahma Marfiani, S.Kep., NERS	26-Mar
147	Eva Maretta Habeahan, Skep, Ners	27-Mar
148	Satya Nurul Pratiwi, A.Md	28-Mar
149	Rasini Eni Sukaesih, AMK	28-Mar
150	Surya Nuraini Sinaga, Skep, Ners	29-Mar
151	Mariska Iriyanti, S.Kep., NERS	30-Mar
152	dr. Benita Purnama Sugihartini Siahaan, Sp.An	30-Mar
153	Bany Setyo Saputro, A.Md.TW	30-Mar
154	Irawati Sudarsih, AMK	31-Mar
155	Indriasih, AMK	31-Mar
156	Eko Prasetiyono, AMK	31-Mar
157	Dra. Etty Kusraeti, Apt, MKM	31-Mar
158	dr. Jimmy Alexander, Sp.S	11-Apr
159	Ria Fitriana, AMK	18-Apr

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

SEHAT TANPA KORUPSI

Masyarakat
Hidup Sehat
Indonesia Kuat

9 772579 370006